

Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, Likuiditas dan *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ni Kadek Nandayani Putri^{1*}, Luh Komang Merawati², Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: nandayaniputri20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, audit tenure, operating complexity, liquidity and disclosure on going concern audit opinions. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018- 2020 as many as 168 companies. The sample used is as many as 14 companies based on purposive sampling method, namely the sampling technique with certain criteria. The data used in this study is primary data. The analytical technique used is logistic regression analysis. The results show that audit quality has a negative effect on going concern audit opinion, while audit tenure, operating complexity, liquidity and disclosure have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Quality; Audit Tenure; Operating Complexity; Liquidity; Disclosure; Going Concern Audit Opinions*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk badan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan atau laba (Undang-Undang No.8 Tahun 1997). Perusahaan manufaktur adalah salah satu jenis perusahaan cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur saat ini sangat berperanan besar bagi perekonomian Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Tingginya pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapat keuntungan yang besar dalam berinvestasi.

Selain untuk mendapatkan laba, tujuan lain dari suatu perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Untuk tercapainya tujuan perusahaan maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah salah satu catatan informasi keuangan yang dipergunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan yaitu perusahaan maupun para investor, karena laporan ini memberikan informasi baru dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan disusun berdasarkan konsep kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya, dimana perusahaan mampu melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara transparan tanpa ada manipulasi dan preferensi dalam pengungkapan informasi serta sesuai dengan standar yang berlaku (ISA 570, 2016).

Auditor sangat dibutuhkan oleh perusahaan atas laporannya untuk memastikan laporan keuangan telah sesuai standar dan prinsip yang berlaku atau tidak. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) (IAI, 2001). Menurut SPAP (2011) Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk memperthankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Laporan audit *going*

concern ini dapat meningkatkan kekhawatiran terhadap perusahaan, opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Fenomena perusahaan yang terkait opini audit *going concern* yaitu PT Asia Pasific Investama Tbk yang memperoleh opini audit *going concern* berturut-turut pada tahun 2014 sampai 2020. PT Asia Pasific Investama Tbk mengalami kerugian setiap tahunnya, namun PT Asia Pasific Investama Tbk tetap bertahan hingga saat ini. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami (Rahima dkk, 2021). Selain itu ada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yang delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Mei 2018 yang sebelumnya sudah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 November 2017 karena mengalami kerugian dan tidak mampu melunasi kewajibannya kepada PT Bank Mandiri Tbk dan juga beberapa perbankan lainnya. Pada tahun 2015 auditor memberikan opini tidak menyatakan pendapat dan pada tahun 2016 auditor independen memberikan opini wajar dengan pengecualian, dengan status non *going concern* (Yanti dkk, 2021).

Pemberian opini audit *going concern* yang tepat dapat dilihat dari kualitas audit. Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik atau tidaknya hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Minerva, dkk. (2020), menyatakan kualitas audit adalah gambaran hasil audit sesuai dengan standar auditing dan standar pengambilan mutu dalam pelaksanaan auditing yang menjadi pengukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Challen (2020), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna & Sukirno (2020), menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selain kualitas audit, faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah *audit tenure*. Menurut Haalisa & Inayati (2021), *audit tenure* adalah jangka waktu hubungan antara auditor dengan perusahaan kliennya. *Audit tenure* dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diauditnya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damanhuri & Putra (2020), menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Suryo, dkk. (2019), menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah kompleksitas operasi. Menurut Hapsari (2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasi adalah akibat dari adanya pembagian operasi yang memiliki fokus terhadap jumlah anak perusahaan serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wiratmaja (2018) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain kompleksitas operasi perusahaan, likuiditas juga dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Rahman & Ahmad (2018) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat memberikan tanda awal mengenai masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya & Arizona (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selain faktor-faktor di atas, faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah *disclosure*. Menurut Saputra & Kustina (2018), *disclosure* adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan untuk publik, khususnya investor yang dapat mempengaruhi keputusan

investasi baik dalam hal positif maupun negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miraningtyas & Yudowati (2019) menyimpulkan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk. (2018) menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas dan kontradiksi hasil dari beberapa penelitian yang sudah ada, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, likuiditas, dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang / *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan bahwa perusahaan berperan sebagai *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada agen yang berperan sebagai manajer untuk mengelola aktivitas yang ada di dalam perusahaan.

Kaitan antara teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* dimana agen yang bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik, dimana *principal* berkepentingan untuk memperoleh laba yang terus bertambah, sedangkan agen tertarik untuk menerima kepuasan yang terus bertambah berupa kompensasi keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Minerva, dkk. (2020) menyatakan bahwa kualitas audit adalah gambaran hasil audit sesuai dengan standar auditing dan standar pengambilan mutu dalam pelaksanaan auditing yang menjadi pengukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. KAP yang memiliki skala besar menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor dengan reputasi bagus akan mempertahankan kualitas auditnya. Auditor yang memiliki kualitas yang baik dikatakan lebih paham terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga auditor mampu untuk menganalisis apakah perusahaan yang diauditnya mempunyai risiko untuk tetap menjalankan usahanya dan auditor yang berkualitas lebih memilih untuk mengeluarkan opini audit *going concern*-nya (Melistiari, dkk, 2021). Maka dari itu jika auditor yang berkualitas mengaudit suatu perusahaan yang berisiko semakin besar kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian Oktaviani & Challen (2020) dan penelitian Haalisa & Inayati (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit tenure adalah jangka waktu hubungan antara auditor dengan perusahaan kliennya. *Audit tenure* dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diauditnya (Haalisa & Inayati, 2021). Adanya hubungan emosional ini mendorong negosiasi yang lebih atas masalah *going concern* dengan kemungkinan untuk menutupi temuan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama waktu ikatan auditor dengan kliennya maka pemberian opini audit *going concern* kemungkinan semakin kecil. Hasil penelitian Damanhuri & Putra (2020) dan penelitian Saputra & Kustina (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hapsari (2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan adalah akibat dari adanya pembagian operasi yang memiliki fokus terhadap jumlah anak perusahaan serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Adanya kompleksitas operasi dapat mengakibatkan peningkatan tantangan akan audit dan akuntansi. Perusahaan yang memiliki anak perusahaandapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dikarenakan semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, perusahaan dianggap lebih berkembang, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kompleksitas usaha yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan penerimaan opini audit going concern akan semakin rendah. Hasil penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan penelitian Ananda, dkk. (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompleksitas operasi Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rahman & Ahmad, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya yang apabila berkelanjutan dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi likuiditas dari suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka auditor tidak akan meragukan kelangsungan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian Setiawan, dkk. (2021) dan penelitian Kusumaningrum (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Saputra & Kustina (2018) menyampaikan bahwa *Disclosure* adalah pengungkapan informasi kepada pihak yang membutuhkan tanpa ada yang disembunyikan. Pengungkapan (*disclosure*) ini dapat memepengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor mengenai keputusan berinvestasi. Semakin banyak informasi yang diungkap maka semakin bnyak informasi yang diperoleh, baik dalam hal baik maupun buruk hal ini dapat mempermudah auditor mendapat bukti dalam menilai kelangsungan usaha kliennya. Hasil penelitian Miraningtyas & Yudowati (2019) dan penelitian Saputra & Kustina (2018) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan urain diatas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yaitu sebanyak 168 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan Manufaktur sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2018.
- 3) Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan serta menyertakan hasil audit dari auditor independen secara berturut - turut selama periode 2018-2020

Berdasarkan pertimbangan diatas maka didapatkan sampel sejumlah 14 perusahaanyang memenuhi kriteria sehingga penelitian ini berjumlah 42 sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Kualitas audit adalah baik atau buruknya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Minerva, dkk. 2020). Sesuai dengan penelitian Minerva, dkk. (2020), dalam penelitian ini menggunakan *the big four* auditor di Indonesia yang terdiri dari PWC, EY, Deloitte, dan KPMG. Daftar KAP ini akan dijadikan sebagai tolakukur kualitas audit akan diprosikan dengan variabel *dummy*, dimana auditor dengan *skalabig four* akan diberi nilai 1, sedangkan auditor skala *non big four* akan diberikan nilai 0.

Audit tenure merupakan ukuran jangka waktu hubungan atau ikatan seorang auditor dengan kliennya (perusahaan) yang diukur melalui jumlah tahun pada laporan keuangan yang diauditnya (Damanhuri & Putra, 2020). Sesuai dengan penelitian Suryo, dkk. (2019), bahwa pengukuran *audit tenure* akan dilakukan berdasarkan jumlah tahun perikatan antara audit dengan perusahaan dengan ketentuan, untuk tahun pertama perikatan akan diberi nilai 1 dan akan ditambah dengan nilai 1 untuk tahun - tahun berikutnya.

$$\text{Audit Tenure} = \text{Tahun perikatan auditor dengan klien} \dots \dots \dots (1)$$

Kompleksitas Operasi adalah akibat dari adanya pembagian operasi yang memilikifokus terhadap jumlah anak perusahaan (Hapsari, 2020). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dikarenakan semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, perusahaan dianggap lebih berkembang dan lebih besar. Sesuai dengan penelitian Wijayanti & Effrianti (2019), kompleksitas operasi perusahaan diprosikan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Kompleksitas usaha} = \text{jumlah anak perusahaan} \dots \dots \dots (2)$$

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat memberikan tanda awalmengenai masalah arus kas dan kegagalan usaha yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang (Rahman & Ahmad, 2018). Semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan maka semakin dianggap tidak mampu untuk memenuhi keewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Setiawan, dkk. (2021), dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots \dots \dots (3)$$

Disclosure merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan untuk pengguna informasi terkait informasi baik maupun buruk (Satria, dkk. 2018). Sesuai dengan penelitian Saputra & Kustina (2018) menyebutkan bahwa terdapat 33 item yang merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Dalam penelitian ini variabel disclosure diukur berdasarkan 33 item tersebut, dimana setiap satu item informasi yang yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberikan nilai 1, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi. Setelah itu tingkat *disclosure* dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{jumlah skor item disclosure yang terpenuhi}}{\text{jumlah skor maksimal}} \dots \dots \dots (4)$$

Opini Audit *Going Concern* menurupakan opini audit yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Dalam penelitian ini opini audit *going concern* akan diprosikan dengan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1, dan untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai 0. Penelitian ini menggunakan analisis logistik ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1\text{KA} + \beta_2\text{AT} + \beta_3\text{KO} + \beta_4\text{LDS} + \beta_5\text{DCL} + e \dots \dots \dots (5)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel- variabel penelitian, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya (Ghozali, 2016:19). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	42	.00	1.00	.7857	.41530
AT	42	1.00	3.00	1.8095	.80359
KO	42	.00	36.00	10.8571	10.92674
LDS	42	.27	5.76	1.9274	1.09834
DCL	42	.91	1.00	.9557	.02318
OGC	42	.00	1.00	.0714	.26066
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil olah data, (2022)

Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a KA	-3.932	1.672	5.532	1	.019	.020
AT	-.526	.736	.511	1	.475	.591
LDS	.288	.670	.185	1	.667	1.334
DCL	-2.724	4.876	.312	1	.576	.066
KO	.043	.078	.295	1	.587	1.043
Constant	2.734	4.132	.438	1	.508	15.402

a. Variable(s) entered on step 1: KA, AT, LDS, DCL, KO.

Sumber : Hasil olah data, (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel diatas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Ln \frac{OGC}{1-OGC} = 2,734 - 3,932KA - 0,526AT + 0,043KO + 0,288LDS - 2,724DCL$$

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit)

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*, diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test* sebesar 2,721 dengan probabilitas signifikansi 0,951 yang nilainya diatas 0,05. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang akan diuji sudah sesuai dengan data yang ada. *Log likelihood* value diukur dengan membandingkan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai, maka bisa dikatakan bahwa keseluruhan model merupakan model yang sesuai dengan data dan regresi yang baik.

Nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 0) sebesar 21,615 dan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 1) sebesar 8,569. Terdapat penurunan pada perbandingan -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) (*blocknumber* = 1) sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan model merupakan model yang sesuai dengan data dan regresi.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerk R Square*)

Hasil uji *Nagelkerke R square* dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,664 yang berarti bahwa variabilitas variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 66,4%, sedangkan sisanya 33,6% dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar model penelitian.

Matrik Klasifikasi

Hasil uji matrik klasifikasi dapat diartikan bahwa perkiraan perusahaan menerima opini audit going concern adalah sebesar 0%. Terdapat 0 perusahaan yang diprediksi menerima opini audit going concern dari total 3 perusahaan yang mendapat opini audit going concern. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerima opini audit going concern adalah 0%. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut terdapat 39 perusahaan diprediksi menerima opini audit going concern. Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu menebak 92,9% kondisi yang terjadi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,08, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Secara Simultan

Hasil uji simultan pada tabel 5.7 diatas, nilai sig sebesar 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model yang melibatkan variabel bebas secara simultan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

Pengujian Hipotesis

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,734 berarti bahwa jika variabel kualitas audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi, likuiditas dan *disclosure* konstan, maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* sebesar 2,734
- 2) Nilai koefisien regresi kualitas audit (KA) sebesar -3,932 dapat diartikan jika kenaikan kualitas audit satu satuan maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* akan turun sebesar 3,932. Kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Nilai koefisien regresi *audit tenure* (AT) sebesar -0,526 dan tingkat signifikansi sebesar $0,475 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 4) Nilai koefisien regresi kompleksitas operasi (KO) sebesar 0,043 dan tingkat signifikansi sebesar $0,587 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 5) Nilai koefisien regresi likuiditas (LDS) sebesar 0,288 dan tingkat signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- 6) Nilai koefisien regresi *disclosure* (DCL) sebesar -2,724 dan tingkat signifikansi sebesar 0,576 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Dengan demikian dapat dikatakan semakin besar tingkat kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. perusahaan yang menggunakan jasa audit skala *Big Four* cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern*, sementara perusahaan yang menggunakan jasa audit skala *non Big Four* cenderung menerima opini audit *going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit skala *Big Four* adalah perusahaan yang memiliki kinerja dan karakteristik yang baik, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa audit skala *non Big Four* adalah perusahaan yang memiliki kinerja dan karakteristik yang buruk. Auditor yang berafiliasi *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang tidak berafiliasi *Big Four* sehingga dengan adanya sumber daya yang lebih banyak menjadikan hasil pemeriksaan lebih objektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky & Triyono (2021), Hutagoal & Manurung (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Dalam penelitian ini menunjukan perusahaan yang menjadi sampel memiliki perikatan audit yang memenuhi standar minimal perikatan auditor. Lama atau tidaknya perikatan auditor tidak mempengaruhi profesionalisme auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Auditor akan tetap mengungkapkan opini audit *going concern* jika menemukan sesuatu yang berkaitan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan yang diauditnya. Auditor akan tetap menjaga nama baiknya serta menjaga independensi dan profesionalismenya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tanpa melihat jangka waktu perikatannya dengan perusahaan klien. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya jangka waktu perikatan auditor tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya & Arizona (2019), Suryo. Dkk (2019), Hastuty & Azzahra (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Kompleksitas Operasi adalah akibat dari adanya pembagian operasi yang memiliki fokus terhadap jumlah anak perusahaan. Kompleksitas operasi yang diprosikan dengan jumlah perusahaan tidak dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, yang artinya baik perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan maupun tidak memiliki anak perusahaan sekalipun tetap memiliki kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Penilaian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya sebatas dilihat dari jumlah anak perusahaan saja melainkan dilihat dari keseluruhan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap

audit delay

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, yang berarti jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tentu auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melainkan melalui keseluruhan performa perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya & Arizona (2019), Sari (2020), Nugroho dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan untuk publik dalam hal informasi baik maupun buruk. Dalam penelitian ini *disclosure* dinilai melalui item pengungkapan sukarela pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Penilaian perusahaan tidak hanya dilihat pada pengungkapan sukarela saja melainkan keseluruhan pengungkapan perusahaan baik pengungkapan wajib maupun sukarela. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk. (2018), Yulyvia & Nurbaiti (2021) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, audit tenure, kompleksitas operasi, likuiditas dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Auditor yang berafiliasi *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang tidak berafiliasi *Big Four* sehingga dengan adanya sumber daya yang lebih banyak menjadikan hasil pemeriksaan lebih objektif.
- 2) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Lama atau tidaknya perikatan auditor tidak mempengaruhi profesionalisme auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.
- 3) Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penilaian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya sebatas dilihat dari jumlah anak perusahaan saja melainkan dilihat dari keseluruhan kondisi keuangan perusahaan dan juga anak perusahaannya..
- 4) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2018-2020. Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melainkan melalui keseluruhan performa perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
- 5) *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI tahun 2018-202. Penilaian perusahaan tidak hanya dilihat pada pengungkapan sukarela saja melainkan keseluruhan *disclosure* perusahaan baik pengungkapan wajib maupun sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. Andriyanto, WA. Sari, R. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Bus Manag Econ Account Natl Semin*, 2:298–315.
- Damanhuri, Abdul Gani dan I Made Pande Dwiana Putra. 2020. “Pengaruh *Financial Distress*, Total *Asset Turnover*, dan *Audit Tenure* pada Pemberian Opini *Going Concern*”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30, No. 9 September 2020 e-ISSN: 2302-8556, Hal:2392-2402.
- De Angelo, L.E.1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-19
- Eisenhardt, M. Kathleen. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *The Academy of Management Review*, vol.14, no.1, pp.57-74.
- Fitrianiingsih, A. Triyanto, Dedik Nur. 2020 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Kontinjensi Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding Manag*, 7(1):810–9.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa SN, Inayati NI, Purwokerto UM. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going. (*Appl Account Res*), 1(1):29–42.
- Hapsari RPD. 2020 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2):70–81. 1.
- Hutagaol J, Manurung E. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Jasa. *J Ilm Mhs Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 3(3):474–83.
- Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2011. Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Satuan Usaha dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. *PSA No. 30. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit (SA) Seksi 570, Kelangsungan Usaha. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Kusumawardhani, I. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Owner*

- (Riset dan Jurnal Akuntansi), 4(1), 254-266.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. 2019. Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Anindya. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3), 76–85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. 2020. Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>.
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2232-2240.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>.
- Oktaviani, & Challen, A. E. 2020. Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan DebtDefault Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83–90.
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka., Wiratmaja I Dewa Nyoman. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akunt*, 24:1964- 1989.
- Putri, P. S. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Laba Bersih, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55.
- Rizky MY, Triyanto DN. 2021. Pengaruh Kualitas Audit , Financial Distress Dan DebtDefault Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) *The Effect Of Audit Quali*. 8(5):5170–7.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. 2018. Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. *Universitas Pendidikan Nasional, Bali*, 10(1), 52.
- Satria, D.N., Ali, S. Yohana D. 2018. The Effect of Financial Condition, Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570 for Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *Int JProgress Sci Technol*, 11(1):61–8.
- Setiawan IK, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi. 2021. Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Ris Mhs Akuntansi)*,328–37.
- SPAP PSA Seksi 341. 2011. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. *Ikatan Akuntan Indonesia*, (30).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwijaya, I. K., & Edy Arizona, I. P. 2019. Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. 2019. Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1164>.
- Wijayanti S, Effriyanti E. 2019. Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan KompleksitasOperasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1):33–48.